

657.831
Ron
p ei.

**PENGARUH BESARAN PERUSAHAAN, LEVERAGE,
KEPEMILIKAN SAHAM, DAN PERSEPSI MANAJEMEN
TERHADAP PERMINTAAN JASA EKSTERNAL AUDIT
PADA PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN DI JAWA TENGAH
DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Tesis diajukan sebagai salah satu syarat
memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi**



Diajukan oleh :

**Nama : Theodorus Kono
NIM : C4C001175**

**Kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2004**

Halaman Persetujuan

Tesis berjudul
PENGARUH BESARAN PERUSAHAAN, LEVERAGE,
KEPEMILIKAN SAHAM, DAN PERSEPSI MANAJEMEN
TERHADAP PERMINTAAN JASA EKSTERNAL AUDIT
PADA PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN DI JAWA TENGAH
DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Theodorus Kono
Untuk dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pembimbing Utama/Ketua



Drs. Tahrir Hidajat, MM, Akt

Pembimbing/Anggota



Drs. Mohamad Nasir, MSi, Akt

Halaman Pengesahan

Tesis berjudul

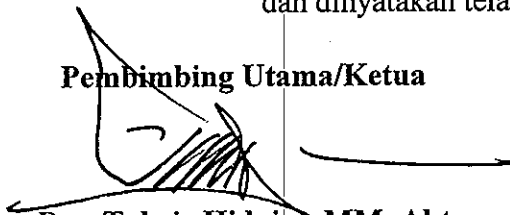
**PENGARUH BESARAN PERUSAHAAN, LEVERAGE,
KEPEMILIKAN SAHAM, DAN PERSEPSI MANAJEMEN
TERHADAP PERMINTAAN JASA EKSTERNAL AUDIT
PADA PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN DI JAWA TENGAH
DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

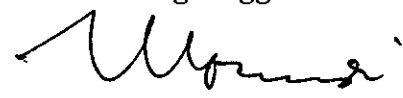
Theodorus Kono

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Pebruari 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing Utama/Ketua


Drs. Tahrir Hidajat, MM, Akt

Pembimbing/Anggota


Drs. Mohamad Nasir, MSi, Akt

Anggota Dewan Penguji :


Drs. Raharja, MSi, Akt


Drs. Agus Purwanto, MSi, Akt


Dra. Indira Januarti, MSi, Akt

Semarang, 15 Maret 2004

Universitas Diponegoro

Program Pasca Sarjana

Program Studi Magister Sains Akuntansi

Ketua Program




Drs. Mohamad Nasir, MSi, Akt

Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang diajukan adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, tesis ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu dan belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 12 Pebruari 2004

**Kupersembahkan untuk
Yts. Istriku Elisabeth SM Haryani dan
Yts. Anakku Fransiska Dian Permatasari**

ABSTRACT

Financial report intends to serve useful information for users to make economic decisions. In order that the decisions properly made, they must be based on financial reports whose accountability is reliable. In general, the accountable financial report which has been audited by public accountant. Hotel affairs company as a unit that intends to gain profits should be well managed and controlled to avoid inefficiencies and loss. One of controlling way is by using an external audit services organization. A demand of external audit services is still low. So influential factors on the services need to be observed and analyzed. The aim of this research is to analyze the effects of firm size, leverage, share ownership, and management perception on demand of the services for hotel affairs company, especially luxury hotels in Central Java and Yogyakarta. This research is expected to give some benefit for academicians, government, and public accountant in developing hotel affairs company along with their roles.

In this research, using logistic regression test hypothesis, as the dependent variable is dummy (nominal). This test did not require an audited and unaudited sample in same quantity and it had better qualification level than the other did. Before hypothesis test, assumption test is done for the research data. The result is there is no multicollinearity, heteroscedasticity, or autocorrelation within them.

The result shows that the independent variable of firm size has influence on demand of the external audit services. Otherwise, leverage, share ownership, and management perception do not influence the services. Yet, the variables jointly have influence on the demand of the services. Suggestions for the next research are not to limit the sample only for luxury hotel or only Central Java and Yogyakarta and to add other variables such as governmental policies, monetary crisis. Moreover leverage and share ownership should use secondary data.

ABSTRAKSI

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang berguna bagi para pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomis. Agar keputusan yang diambil tepat maka keputusan tersebut hendaknya didasarkan pada laporan keuangan yang akuntabilitasnya terjamin. Umumnya laporan keuangan yang telah memenuhi akuntabilitas adalah laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik. Perusahaan jasa perhotelan sebagai unit usaha yang bertujuan mencari keuntungan seharusnya dikelola dan diawasi dengan baik untuk menghindari inefisiensi dan kebocoran-kebocoran. Salah satu cara pengawasan adalah dengan menggunakan jasa eksternal audit. Permintaan jasa eksternal audit oleh perusahaan jasa perhotelan masih sangat rendah sehingga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit perlu diteliti dan dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh besaran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham dan persepsi manajemen terhadap permintaan jasa eksternal audit pada perusahaan jasa perhotelan khususnya hotel kelas bintang di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi, pemerintah, akuntan publik dalam mengembangkan perusahaan jasa perhotelan sesuai peran masing-masing.

Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan regresi logistik, karena variabel dependen bersifat *dummy* (nominal). Alat pengujian ini tidak mensyaratkan sampel yang diaudit dan yang tidak diaudit dalam jumlah yang sama, serta mempunyai tingkat klasifikasi yang lebih baik dibanding alat lain. Sebelum uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik terhadap data penelitian. Hasilnya tidak terdapat multikolinearitas, heterokedastisitas atau autokorelasi dalam data penelitian.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara individu variabel bebas besaran perusahaan, berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit sedangkan *leverage*, kepemilikan saham dan persepsi manajemen secara individu tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Namun variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah tidak membatasi sampel pada hotel berbintang saja maupun wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, serta menambah variabel lain misalnya kebijakan pemerintah, krisis ekonomi sedangkan untuk variabel *leverage* dan kepemilikan saham sebaiknya menggunakan data sekunder.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan berkatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pasca Sarjana, Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang

Tesis ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit perusahaan jasa perhotelan kelas Bintang (Bintang 1 s/d 5) di Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengujian ini menarik karena terdorong oleh rendahnya permintaan audit oleh perusahaan jasa perhotelan dan semakin berkembangnya sektor pariwisata dimana perusahaan jasa perhotelan adalah unit bisnis yang merupakan faktor pendukung utama, maka perlu diimbangi dengan pengawasan dari pihak independen sehingga laporan keuangannya bebas dari salah saji yang material. Selama menyelesaikan tesis ini dan selama mengikuti kegiatan akademis pada Program Studi Magister Sains Akuntansi, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan berkatNya kepada :

- 1. Bapak Drs. Tahrir Hidajat, MM, Akt. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan tesis ini.**
- 2. Bapak Drs. Mohamad Nasir, MSi, Akt. selaku pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan tesis ini.**

3. Bapak DR. Jaka Isgiyarta MSi, Akt. selaku Pengelola Program Studi Magister Sains Akuntansi yang telah memberi ijin penelitian dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Para dosen Program Studi Magister Sains Akuntansi yang telah memberikan bantuan, pengarahan dan menjadi teman diskusi selama studi dan penyusunan tesis ini.
5. Bapak/Ibu Financial Controller pada hotel kelas bintang di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah bersedia menjawab dan mengembalikan kuesioner yang kami kirim.
6. Istri dan anakku tercinta yang selalu mendukung, memberi semangat dan mendoakan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Rekan-rekan kelas sore Angkatan V yang telah menemani untuk saling berdiskusi selama studi dan penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis sebagai peneliti. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran demi penyempurnaan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, Pebruari 2004

Theodorus Kono

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Persembahan.....	v
Abstract	vi
Abstraksi	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1. Telaah Pustaka	9
2.2. Penelitian Sebelumnya	20
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis	24
2.4. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sumber Data	26
3.2. Populasi dan Sampel	27
3.3. Metode Pengumpulan Data	27
3.4. Definisi Operasional Variabel	29
3.5. Teknik Analisis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Data Penelitian	37
4.2. Pengujian Kualitas Data	38
4.3. Uji Asumsi Klasik	39
4.4. Hasil Analisis Regresi	42
4.5. Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Keterbatasan Penelitian	53
5.3. Saran Untuk Penelitian Yang Akan Datang	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
DAFTAR KUESIONER.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Model Penelitian	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Tabulasi Penelitian terdahulu	23
Tabel 4.1. Nilai VIF dan Toleransi Masing-masing Variabel Bebas ...	40
Tabel 4.2. Tabel Overall Clasification	43
Tabel 4.3. Tabel Overall Fit	43
Tabel 4.4. Tabel Hasil Pengujian dengan Regresi Logit	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup.....	Lampiran I
2. Tabel Induk.....	Lampiran II
3. Uji Kualitas Data.....	Lampiran III
4. Output Uji Regresi	Lampiran IV

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Salah satu faktor penting yang ikut menentukan tumbuh dan berkembangnya ekonomi disuatu negara adalah meningkatnya pertumbuhan sektor riil dan sektor moneter, yang meliputi industri manufaktur, industri jasa dan perdagangan. Sektor riil dalam hal ini perusahaan akan menyumbangkan nilai tambah bagi negara antara lain pajak dan kesempatan kerja bagi tenaga kerja, lebih-lebih apabila dikelola secara profesional.

Pengelolaan secara profesional dengan sendirinya akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat tercapai tujuan perusahaan yaitu, kesejahteraan pemegang saham, kesejahteraan karyawan dan lingkungan. Kinerja perusahaan atau manajemen dapat diukur keberhasilannya, dengan suatu alat ukur yang biasa digunakan untuk menentukan baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari manajemen.

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen kepada *stakeholder*. Laporan keuangan akan digunakan oleh pihak - pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomis sehingga laporan keuangan harus mencerminkan secara wajar transaksi-transaksi finansial. Laporan keuangan yang wajar artinya bebas dari salah saji yang material baik karena kesengajaan maupun tidak. Karena akan digunakan untuk pengambilan keputusan maka informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya (*reliable*).

Arens (1988) menyatakan bahwa untuk mengatasi problema yang berkaitan

dengan informasi *unreliable*, pembuat keputusan haruslah mengembangkan suatu metoda yang memberikan keyakinan bagi dirinya bahwa informasi tersebut cukup dipercaya dalam pengambilan keputusan. Untuk mengetahui kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen umumnya digunakan jasa akuntan publik. Akuntan publik merupakan profesi yang memberi jasa audit kepada perusahaan.

Kesepakatan IAI dengan pemerintah ditandai dengan dikeluarkannya KMK No. 763/KMK.011/1996 yang memberi kepercayaan kepada akuntan publik untuk melakukan aktivitas jasa berupa : jasa audit umum, jasa attestasi, pemberian bantuan konsultasi. Dengan diperiksanya informasi yang disajikan manajemen oleh pihak yang independen, maka para pengguna laporan keuangan dapat lebih yakin akan keputusan yang akan diambilnya.

Holts dan Moizer (1990) menyatakan bahwa informasi akuntansi dapat dikatakan wajar bila informasi tersebut dapat dipercaya, bermanfaat, sesuai aturan perusahaan dan praktek akuntansi yang berterima umum dan tidak berisi penyimpangan maupun kesalahan material yang disengaja. Informasi yang disajikan oleh manajemen tidak begitu saja dipercaya oleh pihak pemakai laporan keuangan. Hal ini bisa terjadi karena dugaan adanya *moral hazard* dari manajemen sehingga *stakeholder* membutuhkan pihak independen untuk meyakinkan dirinya atas kewajaran laporan yang disajikan.

Zaki Baridwan (1996) menyatakan ada dua peran akuntan publik, yaitu memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung informasi yang menyesatkan dan membantu manajemen dalam pertanggung jawaban. Oleh sebab itu pemeriksaan oleh akuntan publik diharapkan dapat memberikan gambaran yang sama bagi setiap pemakai.

Menurut FASB (1986) relevansi dan reliabilitas merupakan dua kriteria yang membuat informasi akuntansi bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dikatakan telah memenuhi dua kriteria tersebut apabila diaudit oleh akuntan publik (pihak independen). Lebih lanjut Kell, Boynton dan Ziegler (1992), menyatakan bahwa kebutuhan akan audit independen dari eksternal audit atas laporan keuangan disebabkan oleh empat kondisi yaitu : perbedaan kepentingan (*conflict of interest*), konsekuensi (*consequence*), kompleksnya masalah dan usaha (*complexity*); dan pengendalian (*remoteness*).

Perbedaan kepentingan (*conflict of interest*).

Konsep *agency theory* yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) mempelajari hubungan kontrak antara dua pihak yaitu *principal* (*stakeholder*) dan *agent* (manajer). *Principal* memberikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* dengan tujuan agar terjadi peningkatan maksimal bagi kemakmuran pemilik dan peningkatan kesejahteraan maksimal bagi manajer. Dalam mengelola perusahaan tujuan yang dimiliki manajemen terkadang tidak sejalan dengan keinginan *stakeholder*. Pemerintah misalnya berkeinginan agar perusahaan secara jujur menghitung, menyetorkan, dan melaporkan pajak secara benar sebaliknya manajemen berusaha agar pajak yang disetorkan seminimal mungkin.

Pemberi pinjaman (kreditur) berharap pinjaman yang diberikan digunakan sesuai tujuan yang telah disepakati dan pinjaman dapat diperoleh kembali beserta bunga juga tepat waktu, sedangkan manajemen terkadang dapat menyimpangkan penggunaan pinjaman dari tujuan semula dan pengembaliannya kalau dapat dibuat dalam jangka waktu yang lebih panjang dari kesepakatan. Hal ini dapat terjadi karena

informasi asimetri maupun *moral hazard* dari manajemen. Pada kondisi ini maka diperlukan jasa akuntan publik.

Kompleknya masalah dan usaha (*complexity*).

Semakin besar dan kompleknya suatu perusahaan maka semakin panjang rentang kendali dan semakin banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional maupun pengawasan. sehingga memungkinkan terjadinya penyimpangan.

Menurut Mulyadi dan Kanaka (1998), jika perusahaan yang berkembang disuatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membelanjai usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik belum diperlukan. Pada perusahaan berskala kecil pemilik perusahaan juga merangkap pemimpin perusahaan. Dengan demikian maka semakin kompleknya masalah dan usaha maka jasa akuntan publik makin diperlukan.

Pengendalian (*remoteness*).

Pada perusahaan yang pengendaliannya dilakukan oleh mayoritas pemegang saham, jasa audit profesi akuntan publik belum diperlukan. Semakin kecil kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka jasa eksternal audit mulai dibutuhkan. Adakalanya perusahaan di *take over* oleh perusahaan lain namun manajemen lama masih dilibatkan dalam operasional perusahaan. Pada keadaan ini pengendali adalah perusahaan yang mengambil alih, sedangkan operasional masih dilakukan oleh manajemen lama. Keadaan seperti ini akan membuat jasa eksternal audit dibutuhkan.

Selain keempat hal tersebut diatas ada hal yang cukup penting yang dapat mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit (akuntan publik) yaitu pemahaman manajemen akan manfaat dari jasa audit itu sendiri. Apakah manfaat dari jasa eksternal audit antara lain : mengurangi kesalahan secara dini, mengurangi terjadinya penyimpangan, membantu investor dan kreditur dalam menilai operasional perusahaan, dipersepsikan secara positif oleh manajemen. Apabila manajemen mempunyai persepsi positif terhadap jasa yang diberikan oleh eksternal audit maka kebutuhan akan jasa eksternal audit mulai diperlukan.

Hal penting yang dapat membentuk persepsi manajemen yang positif terhadap jasa eksternal audit adalah kualitas audit dan kepuasan konsumen. Pada umumnya kualitas audit selalu ditinjau dari pihak auditor (Sutton, 1993). Kualitas audit yang baik akan memuaskan konsumen, sehingga akan memunculkan persepsi yang positif terhadap jasa eksternal audit. Dengan demikian maka akan mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit.

Kell, Boynton dan Ziegler (1992) menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang diaudit mempunyai dampak yang cukup menguntungkan bagi efisiensi dan integritas karyawan. Artinya apa yang dihasilkan oleh karyawan telah teruji kewajaran dan keakuratannya. Karyawan dapat mengetahui laba sebenarnya sehingga dapat mengharapkan peningkatan kesejahteraan.

Hal lain yang menguntungkan bagi manajemen adalah eksternal auditor dapat memberikan saran perbaikan atas kelemahan akuntansi yang ditemukan selama proses audit melalui *Management Letter* (ML). Saran perbaikan sangat bermanfaat untuk memperbaiki pengelolaan dan pengawasan perusahaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional.

Namun tidak semua perusahaan di Indonesia sudah menggunakan jasa akuntan publik sebagai sarana untuk menguatkan apa yang dinyatakan oleh manajemen. Banyak faktor diduga menjadi penyebab rendahnya permintaan jasa eksternal audit. Lingkungan audit dan akuntansi umumnya tergantung dari sistem ekonomi yang ada di suatu negara.

Di Indonesia kewajiban audit berlaku untuk perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek dan BUMN/BUMD. Berdasarkan latar belakang diatas perlu dianalisis faktor - faktor apa saja yang diduga mempengaruhi perusahaan terhadap permintaan jasa eksternal audit pada perusahaan jasa perhotelan.

1.2 Perumusan Masalah

Di Indonesia saat ini masih cukup banyak perusahaan yang berskala kecil sehingga pemanfaatan jasa eksternal audit masih sangat rendah. Kepemilikan saham yang terbatas pada kalangan tertentu misalnya anggota keluarga dan atau dominannya penggunaan modal sendiri dalam operasional perusahaan (Mulyadi dan Kanaka, 1998) juga dapat mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit. Selain itu persepsi manajemen terhadap manfaat dari jasa eksternal audit dapat mempengaruhi juga kebutuhan jasa eksternal audit.

Penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan industri manufaktur dan koperasi, dimana hasilnya adalah variabel-variabel besaran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham dan persepsi manajemen, berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa ekstrenal audit, kecuali variabel kepemilikan saham dalam penelitian

Chow (1982) tidak dapat dianalisis karena masalah data. Permasalahannya adalah apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh juga pada jenis usaha jasa perhotelan

Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan penelitiannya adalah apakah besaran perusahaan , *leverage*, kepemilikan saham, dan persepsi manajemen mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit pada perusahaan jasa perhotelan ? Untuk menjawab pertanyaan tersebut diatas maka diperlukan suatu penelitian untuk membuktikan ada atau tidak pengaruh variabel-variabel tersebut diatas terhadap permintaan jasa eksternal audit pada perusahaan jasa perhotelan.

Alasan diambil perusahaan jasa perhotelan adalah karena saat ini industri pariwisata termasuk salah satu penyumbang devisa yang cukup besar bagi negara, sedangkan jasa perhotelan adalah faktor pendukung utama bagi pengembangan industri pariwisata. Dengan manajemen hotel yang baik dan efisien akan membuat para tamu lebih lama masa tinggalnya, sehingga akan menambah perolehan devisa bagi negara dan penghasilan tambahan bagi lingkungan sekitarnya.

1.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang faktor - faktor yang mempengaruhi perusahaan terhadap permintaan jasa eksternal audit.
2. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap permintaan jasa eksternal audit.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi akademisi, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan auditing.
2. Bagi manajemen dan para peneliti dapat membantu memahami lebih jauh mengenai alasan kecenderungan perusahaan menggunakan jasa eksternal audit.
3. Bagi akuntan publik sebagai masukan untuk mengetahui perilaku calon klien.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan presentasi manajemen sebagai pertanggung - jawaban yang memberikan informasi kepada *stakeholder*. Weston, (1986) menyatakan bahwa, laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan dimasa yang akan datang.

Menurut FASB (1986) tujuan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditur sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.
2. Memberikan informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (harta) perusahaan serta asal harta tersebut (siapa yang mempunyai hak atas kekayaan tersebut).
3. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*).
4. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
5. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pembiayaan perusahaan.
6. Memberikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam meramalkan

aliran kas masuk perusahaan.

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi perusahaan mengenai posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas yang akan digunakan secara luas oleh pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi, IAS (2000). Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (1999) tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Foster (1986) menyatakan bahwa para pemakai informasi laporan keuangan meliputi : pemegang saham / pemilik / investor, para manajer, para karyawan, para kreditur, para pelanggan dan pemerintah. Pemakai menggunakan informasi laporan keuangan untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan atas jalannya perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999) pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

2.1.2 Kebutuhan Laporan Keuangan

Kebutuhan informasi keuangan bersumber dari perkembangan usaha dimana pemakai harus mengambil keputusan dan mengawasi para pelaksana operasional perusahaan. Foster (1986) menyatakan bahwa alasan yang menentukan permintaan terhadap laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketidakpastian, yaitu

ketidakpastian akan apa yang dihadapi oleh pembuat keputusan, dan apa peran informasi laporan keuangan dalam mengurangi ketidakpastian.

Informasi keuangan hanya merupakan salah satu dari keseluruhan informasi yang ada dalam perusahaan, namun laporan keuangan memiliki keunggulan untuk pengambilan keputusan dalam investasi dan pengawasan. Chang (1983) menyimpulkan bahwa banyak kelompok yang berkepentingan menempatkan informasi laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan dalam investasi.

Informasi laporan keuangan digunakan sebagai salah satu alat untuk mengawasi seapak terjang manajemen oleh *stakeholder*. Dilain pihak informasi laporan keuangan merupakan asersi manajemen, sehingga validitas informasi tersebut masih perlu dipertanyakan. Oleh karena dalam penyusunan laporan keuangan harus memenuhi beberapa ketentuan yaitu, sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum, lengkap, wajar, *full disclosure*, disamping konsisten dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya.

Penyusunan laporan keuangan yang tidak konsisten menyulitkan pemakai untuk memprediksi, mengambil keputusan, dan melakukan pengawasan. Selain itu tidak dapat diperbandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga tidak didapat gambaran yang pasti tentang perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Hal penting lain yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan keuangan adalah laporan keuangan tidak memihak.

2.1.3. Jasa Audit Kantor Akuntan Publik

Jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik yaitu jasa attestasi dan jasa non attestasi (Boynten dan Kell, 1996). Jasa attestasi adalah suatu jasa dimana kantor akuntan publik mengeluarkan suatu komunikasi tertulis yang menyatakan suatu kesimpulan tentang kehandalan suatu asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab manajemen. Jasa attestasi ini terdiri dari empat jenis yaitu : audit, pemeriksaan, *review* dan prosedur yang disepakati.

Jasa non attestasi adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya akuntan tidak memberikan pendapat. Sedangkan jenis jasa non attestasi yang lain adalah jasa kompilasi, jasa konsultasi perpajakan dan jasa konsultasi manajemen.

2.1.4. Permintaan Jasa Eksternal Audit (Akuntan Publik)

Menurut Mulyadi dan Kanaka (1998) auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil – hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Satu sarana untuk mengatasi konflik antara pemakai dengan penyusun laporan keuangan mengenai keandalan laporan keuangan adalah dengan menggunakan jasa eksternal audit, untuk mengaudit laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Penelitian Chow (1982) menemukan, bahwa semakin tinggi perbandingan hutang dalam suatu struktur permodalan perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan menggunakan jasa eksternal audit. Hal ini didasarkan pada anggapan

bahwa saat komposisi hutang dalam struktur permodalan perusahaan meningkat, para pemilik cenderung untuk mentransfer kekayaan dari kreditor, oleh karena itu para kreditor mempunyai keinginan lebih besar untuk menggunakan jasa eksternal audit.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban agen adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, yang digunakan sebagai pengontrol pengeluaran agen. Penjelasan diatas merupakan indikasi jasa eksternal audit akan selalu dibutuhkan untuk mengurangi kecurigaan pihak principal kepada pihak pengelola.

2.1.5. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Banyak faktor diduga dapat menjadi pertimbangan bagi sebuah perusahaan untuk meminta jasa eksternal audit misalnya untuk alasan keamanan asset perusahaan, pengawasan terhadap manajemen dan jalannya perusahaan, atau untuk kepentingan pemegang saham, pemerintah (Ditjen Pajak), karyawan dan pihak lain yang berkepentingan. Pada umumnya jasa eksternal audit terutama jasa atestasi diperlukan oleh perusahaan untuk menilai kebenaran, kewajaran atau validitas suatu asersi yang disajikan oleh manajemen dalam hal ini berupa laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit adalah :

1. Besaran Perusahaan
2. *Leverage*
3. Kepemilikan Saham
4. Persepsi Manajemen

1. Besaran perusahaan

Besaran perusahaan menunjukkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan.

Semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang dihadapi, sehingga semakin diperlukan adanya pengawasan khusus.

Menurut Hadori Junus (1992), Besaran/size perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara yaitu :

1. Total asset
2. Total ekuitas
3. Total penjualan
4. Total karyawan
5. Total laba

dimana total asset, ekuitas, penjualan, jumlah karyawan ataupun jumlah laba yang diperoleh sampai pada jumlah tertentu, diklasifikasikan sebagai perusahaan besar dan sebaliknya. Semakin besar asset demikian juga omzet, modal atau jumlah karyawan mengindikasikan semakin kompleks kegiatan dalam perusahaan. Dengan demikian semakin panjang rentang kendali sehingga semakin besar kemungkinan terjadi inefisiensi dan penyimpangan baik dilakukan dengan sengaja maupun yang tidak disengaja. Dalam kondisi ini jasa eksternal audit diduga akan mendapat peran penting.

2. Leverage

Dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari tidak selalu harus menggunakan modal sendiri dari pemiliknya. Pada perusahaan yang mulai berkembang diperlukan tambahan dana untuk mendukung perkembangan perusahaan

dan tidak selalu pemilik memiliki dana segar untuk keperluan pengembangan tersebut, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak ketiga. Adakalanya biaya modal atas modal yang diperoleh dari luar lebih murah dibandingkan dengan biaya modal atas modal sendiri. Menurut Mas'ud Machfoedz (1989), perusahaan yang mempunyai leverage keuangan yang rendah (hutang yang kecil) mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot dan mempunyai kesempatan memperoleh laba yang rendah pada saat ekonomi menanjak menjadi baik. Sebaliknya perusahaan yang leverage keuangannya tinggi (hutangnya besar) mempunyai risiko menanggung rugi yang besar ketika ekonomi merosot tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar ketika keadaan ekonomi membaik. Besar kecilnya kewajiban dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio leverage yaitu , Robert Ang (1997) :

1. *Debt to Aset Ratio (DAR)*

Yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total asset yang dimiliki dan dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Long-term Debt to Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk menjamin hutang jangka panjang. Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Long-term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Long-term Debt to Capitalization Ratio.

Rasio ini berfungsi untuk membandingkan antara kewajiban jangka panjang dengan kewajiban jangka panjang dan total modal yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Long-term Debt to Capitalization Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Htg. Jk. Panjang} + \text{Total Modal}}$$

5. Time Interest Earned

Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari hasil keuntungan usaha (*operating profit*) untuk memenuhi beban bunga yang harus dibayar.

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Annual Interest Expenses}}$$

EBIT = Earning Before Interest and Taxes

6. *Cash flow Coverage*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan arus kas perusahaan yang berasal dari kegiatan operasi dalam membayar beban bunga. Berbeda dengan *time interest earned* yang mengukur kemampuan untuk membayar bunga yang dilihat dari EBIT, rasio ini didasarkan pada kenyataan bahwa bukan EBIT yang digunakan secara langsung untuk membayar beban bunga tetapi yang digunakan adalah uang kas.

Rumusnya adalah :

$$\text{Cash flow Interest Coverage} = \frac{\text{NCOA} + \text{Interest paid} + \text{income taxes paid}}{\text{Interest paid}}$$

NCOA = Net Cash provided by Operating Activities

7. *Cash flow to Net Income*

Rasio ini mengukur korelasi antara arus kas operasional perusahaan dengan pendapatan bersih sesudah pajak (NIAT = Net Income After Tax). Makin besar korelasinya dalam arti makin besar rasionya akan semakin baik. Rasio yang kurang dari 1 menunjukkan perusahaan lebih berhasil dalam memperoleh keuntungan (NIAT) dari pada menghasilkan uang kas.

Rumusnya adalah

$$\text{Cash flow to Net Income} = \frac{\text{NCOA}}{\text{NIAT}}$$

8. *Cash Return on Sales*

Rasio ini mengukur arus kas dari aktivitas operasi (NCOA) dalam hubungan dengan penjualan bersih (*Net Income*). Jadi rasio ini mengukur tingkat kembalian dalam bentuk kas yang diperoleh terhadap penjualan bersih.

Rumusnya adalah :

$$\text{Cash Return on Sales} = \frac{\text{NCOA}}{\text{Net Income}}$$

Masuknya modal dari luar dalam bentuk pinjaman akan memunculkan konflik kepentingan antara perusahaan dan pemberi modal pinjaman. Pada keadaan ini diperlukan pihak independen yang dapat memberikan pendapat yang obyektif dan netral atas asersi manajemen yang disampaikan kepada kreditor. Pada umumnya menggunakan jasa akuntan publik.

3. Kepemilikan saham.

Pada perusahaan yang modalnya terdiri dari saham-saham, maka kepemilikan perusahaan umumnya lebih dari satu orang. Kepemilikan yang melibatkan banyak orang memungkinkan tidak tersedia jabatan yang cukup bagi semua investor untuk ikut mengelola perusahaan. Tidak terlibatnya investor dalam kegiatan operasional perusahaan dapat juga disebabkan karena investor memiliki kesibukan lain diluar perusahaan.

Adanya investor yang tidak terlibat aktif mengelola perusahaan akan menimbulkan konflik kepentingan antara para investor tersebut dan manajemen Jensen dan Mekling (1976). Konflik bersumber pada ketidakpercayaan investor akan

laporan yang disajikan oleh manajemen. Investor mengharapkan informasi yang lengkap dan benar agar dapat mengikuti perkembangan perusahaan dengan harapan adanya peningkatan kesejahteraan bagi mereka. Disisi lain manajemen mungkin tidak menyajikan seluruh informasi dengan baik dan benar karena pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Pada keadaan ini diperlukan pihak independen untuk melakukan pemeriksaan atas informasi yang disajikan oleh manajemen untuk menentukan apakah informasi yang disajikan sudah wajar dan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Disini jasa eksternal audit diduga akan diperlukan untuk menjembatani konflik tersebut.

4. Persepsi Manajemen

Stephen P. Robbins (1996) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Selanjutnya disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu : karakter, target yang diamati dan unsur-unsur dalam lingkungan. Apabila atribut-atribut diatas melampaui standar memenuhi keinginan maka persepsi akan positif.

Penafsiran manajemen terhadap jasa eksternal audit dapat berupa penafsiran positif yaitu jasa eksternal audit dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan, tetapi juga bisa negatif dimana jasa ini dianggap tidak memberi manfaat dan nilai tambah bagi perusahaan. Penafsiran manajemen yang positif terhadap jasa eksternal audit merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Sebaliknya persepsi yang negatif terhadap jasa eksternal audit membuat jasa tersebut kurang dibutuhkan.

2.2 Penelitian sebelumnya.

Chow (1982) menganalisis faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk menggunakan jasa eksternal auditor (akuntan publik). Penelitiannya menggunakan asumsi bahwa alasan utama bagi setiap perusahaan untuk menggunakan jasa akuntan publik adalah untuk membantu mengendalikan konflik kepentingan antara para pemegang saham, para manajer, kreditor dan para pengguna lainnya. Peneliti menggunakan analisis multivariate untuk menguji sample dari 165 NYSE dan perusahaan OTC (*over the counter*). Peneliti menyimpulkan bahwa *leverage* dan *accounting based debt covenants* mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit.

Penelitian Chow direplikasi oleh M. Nasir (1995) dengan menggunakan variabel besaran (*size*) perusahaan, jumlah kewajiban dan jumlah pemilikan saham. Peneliti membatasi sampel pada perusahaan manufaktur di Jawa Tengah dan menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran perusahaan, jumlah kewajiban (utang) dan jumlah kepemilikan saham perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Indira Januarti (1997) menguji permintaan jasa audit pada koperasi dan implikasinya terhadap profesi akuntan publik di eks Karesidenan Semarang. Peneliti menggunakan variabel – variabel : skala (*size*), partisipasi anggota, karakteristik koperasi dan persepsi manajemen, dengan menggunakan sampel sebanyak 50 koperasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa skala (*size*), partisipasi anggota, karakteristik koperasi, dan persepsi manajemen mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit. Six Boni (2000) mereplikasi penelitian Indira Januarti (1997) dengan menghilangkan variabel karakteristik koperasi, mengganti variabel partisipasi

anggota dengan jumlah anggota, dan menambah variabel jumlah kewajiban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : jumlah anggota, biaya audit, persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Sedangkan skala koperasi dan jumlah kewajiban tidak mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit.

Hasil penelitian Indira Januari (1997) dan Six Boni (2000) menghasilkan kesimpulan yang berbeda dalam hal biaya audit. Indira Januari (1997) berkesimpulan bahwa biaya audit tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit, sedangkan Six Boni (2000) menyimpulkan bahwa biaya audit berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian M. Nasir (1995) dengan menambah variabel persepsi manajemen. Peneliti memandang perlu menambahkan variabel persepsi karena persepsi manajemen merupakan suatu pandangan/penafsiran yang ikut berperan dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan jasa audit.

Apabila manajemen mempunyai persepsi yang baik terhadap jasa audit maka permintaan jasa audit akan meningkat, sebaliknya apabila persepsi negatif maka permintaan jasa auditpun akan ikut menurun. Terdapat perbedaan yang mendasar antara penelitian sekarang dengan empat penelitian terdahulu.

1. Chow melakukan penelitian di Amerika Serikat menggunakan tiga variabel yaitu besaran (*size*), jumlah kewajiban, kepemilikan saham dan lingkup penelitiannya mencakup NYSE dan OTC, dan penelitian dilakukan pada tahun 1982. Hasil penelitian besaran dan jumlah kewajiban berpengaruh sedangkan kepemilikan saham tidak dapat diolah.

2. M. Nasir melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama dengan sampel perusahaan manufaktur di Jawa Tengah, penelitian dilakukan pada tahun 1995. Hasilnya ketiga variabel yang diteliti berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.
3. Indira Januarti meneliti permintaan jasa audit pada koperasi dan implikasinya terhadap profesi jasa audit. Untuk menghindari tidak diperolehnya data karena perbedaan karakteristik antara koperasi dan perusahaan maka variabel yang digunakan disesuaikan dengan sifat dari koperasi yaitu *size*, biaya audit, karakteristik koperasi, partisipasi anggota dan persepsi manajemen. Peneliti menggunakan sampel 50 koperasi di eks Karesidenan Semarang. Hasil penelitian seluruh variabel berpengaruh kecuali biaya audit.
4. Six Boni (2000) menggunakan variabel jumlah anggota, *size*, biaya audit, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen, mengambil sampel Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di lima eks karesidenan. Hasil penelitian semua variabel baik secara parsial maupun secara simultan mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit.
5. Penelitian sekarang dilakukan dengan menggunakan variabel besaran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham, dan persepsi manajemen dengan sampel perusahaan jasa perhotelan kelas bintang (bintang 1 s/d 5) yang tercatat di Biro Pusat Statistik Jawa Tengah dan Biro Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2000.

Untuk jelasnya berikut ini tabel penelitian terdahulu :

Tabel 1.1

Tabulasi Penelitian Terdahulu

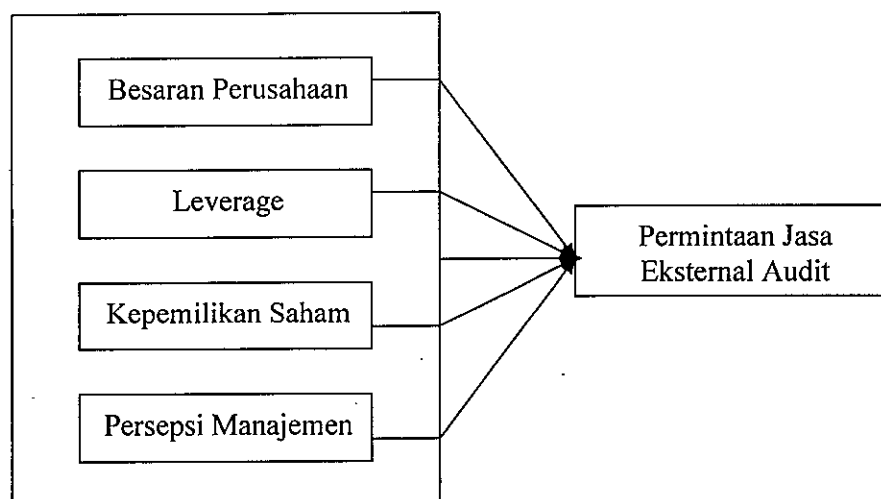
No	Peneliti Tahun	Variabel	Metode Statistik	Hasil
1	Chow C. 1982	Besaran, kewajiban dan kepemilikan saham mempengaruhi permintaan audit	Analisis univaria te dan muliti variate	Besaran dan kewaji ban mempengaruhi perusahaan terhadap permintaan jasa audit sedangkan kepemili kan saham tidak dapat diolah karena masalah data
2	M. Nasir 1995	Besaran, kewajiban, dan kepe milikan saham mem pengaruhi permintaan audit	Analisis regresi dan analisis varians	Besaran, kewajiban dan jumlah kepemili kan saham berpenga ruh secara signifikan terhadap jasa eksternal audit
3	Indira J. 1997	Skala (size), biaya audit, karakteristik koperasi partisipasi anggota dan persepsi manajemen mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit	Analisis regresi dan analisis of varians	Skala, karakteristik koperasi, partisipasi anggota dan persepsi manajemen mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit, sedang biaya tidak mempengaruhi permintaan jasa audit
4	Six Boni 2000	Jumlah anggota, skala koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen mempengaruhi permintaan jasa audit	Analisis regresi	Jumlah anggota, biaya audit, persepsi manajemen, jumlah kewajiban dan jumlah anggota, biaya audit, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen secara bersama-sama mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Model yang mendasari konsep teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit pada perusahaan jasa perhotelan di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah model penelitian Chow (1982). Model yang dikembangkan adalah pengaruh besaran perusahaan (*size*), *leverage*, kepemilikan saham, dan persepsi manajemen sebagai variabel independen dan permintaan jasa audit sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu besaran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham, dan persepsi manajemen sebagai variabel independen yang individu maupun secara bersama – sama mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit sebagai variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini digambarkan dalam model sebagai berikut :

Gambar 1.1
Model Penelitian



2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, masalah yang diteliti, landasan teori dan model yang dikembangkan, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Besaran perusahaan berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit

H3 : Kepemilikan saham berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit

H4 : Persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit

H5 : Besaran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham, dan persepsi manajemen manajemen secara bersama - sama berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1995). Alasan penggunaan data primer adalah : (1) data yang akan diolah merupakan jawaban langsung dari responden (2) peneliti sebelumnya telah menggunakan data jenis ini dan, (3) jumlah responden cukup besar sehingga mudah mendapatkan data.

Responden yang dipilih adalah perusahaan jasa perhotelan dengan kelas bintang (bintang 1 s/d 5) yang tercatat pada Biro Pusat Statistik Jawa Tengah dan Biro Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2000, yang diwakili Financial Controller/ Asisten Financial Controller. Alasan dipilihnya *financial controller* adalah karena *financial controller* dipandang paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diajukan melalui kuesioner dan merupakan bidang pekerjaan yang dikelolanya dalam perusahaan jasa perhotelan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa perhotelan kelas bintang yang tercatat di Biro Pusat Statistik Jawa Tengah dan Biro Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (BPS, 2000). Jumlah populasi adalah 127 hotel yang tersebar di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari populasi diatas seluruhnya ditetapkan sebagai sampel dengan cara sensus. Alasan penetapan sampel dengan cara sensus karena jumlah populasi hotel berbintang di-wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta relatif sedikit hanya sebanyak 127 hotel.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner. Metode *survey* dengan kuesioner ini bentuknya berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self reports*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sutrisno, 1993). Dasar anggapan yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode ini adalah bahwa subyek penelitian merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya dan pernyataan subyek yang diberikan kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya (Sutrisno, 1993).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua macam kuesioner yaitu :

1. Kuesioner terbuka, yaitu kuesioner yang terdiri atas beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas perusahaan yang diteliti.

2. Kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang terdiri dari serangkaian pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit. Pernyataan-pernyataan yang dibuat mengacu pada skala ladder (*ladder scale*) dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5 agar dapat memperoleh data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai (Zikmund, 1994).

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara yaitu diberikan langsung kepada responden dan dikirimkan melalui jasa pos (*mail survey*). Kuesioner yang disebar sebanyak 127 dimana 63 kuesioner diantar dan dijemput langsung ke responden yang terdiri dari kota Semarang 25 kuesioner, kota Surakarta 15 kuesioner dan kota Yogyakarta 23 kuesioner dan 64 kuesioner dikirimkan melalui pos (*mail survey*). Semua kuesioner yang disebar diharapkan kembali sebelum akhir Juni 2003.

Salah satu kelemahan dari *mail survey* yaitu, bahwa responden yang mau berpartisipasi adalah mereka yang mempunyai kepentingan pribadi terhadap penelitian. Secara umum, kemungkinan terjadi bahwa karakteristik mereka berpartisipasi (mengembalikan kuesioner) dan yang tidak mau berpartisipasi (*non-response*) berbeda. Untuk melihat perbedaan antara responden yang menjawab dan yang tidak menjawab maka peneliti melakukan uji *non-response bias*. Dalam uji *non-response bias* tersebut, responden yang tidak menjawab diwakili oleh responden yang mengembalikan kuesioner diluar jadwal yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Dalam Penelitian ini variabel – variabel yang diteliti adalah :

1. Permintaan jasa eksternal audit sebagai variabel dependen.
2. Besaran Perusahaan adalah variabel independen
3. Leverage adalah variabel independen
4. Kepemilikan saham adalah variabel independen
5. Persepsi manajemen adalah variabel independen

3.4.1. Permintaan Jasa eksternal audit

Permintaan jasa eksternal audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permintaan perusahaan perhotelan di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap jasa eksternal audit (akuntan publik). Tinggi atau rendahnya permintaan jasa eksternal audit oleh perusahaan perhotelan selain karena kurangnya pemahaman terhadap apa itu jasa audit dan manfaatnya oleh manajemen, juga oleh faktor-faktor penting lain seperti besaran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan saham dan persepsi manajemen diduga mempengaruhi permintaan jasa tersebut. Dalam penelitian ini permintaan jasa audit diperoleh lewat kuesioner, apabila responden menjawab ya (diaudit) skor 1, apabila menjawab tidak (tidak diaudit) skor 0.

3.4.2. Besaran Perusahaan

Besaran perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran besar kecilnya perusahaan. Menurut Hadori Yunus (1992) yang menjadi kriteria pengelompokan besaran perusahaan industri adalah pada total aset, jumlah tenaga kerja, *equity* dan *revenue* . Sedangkan menurut keputusan Menteri Perindustrian dan

Perdagangan, besaran perusahaan diklasifikasikan pada besarnya asset . Yang pertama perusahaan dengan total asset sampai dengan 25 (dua puluh lima) milyar, dan yang kedua perusahaan dengan total asset diatas 25 (dua puluh lima) milyar.

Dalam penelitian ini pengukuran variabel besaran perusahaan ditetapkan berdasarkan klasifikasi total asset yang diwakili oleh bintang yang disandang oleh hotel yang bersangkutan, karena perusahaan jasa perhotelan mempunyai kekhususan dalam hal klasifikasi besar kecilnya hotel. Hotel bintang lima mempunyai asset dan fasilitas yang lebih besar/lebih baik dibanding dengan hotel bintang empat, tiga, dua dan satu. Dengan kata lain bintang lima lebih besar dari bintang empat, bintang empat lebih besar dari bintang tiga, bintang tiga lebih besar dari bintang dua, dan bintang dua lebih besar dari bintang satu.

Pengukuran besar kecilnya hotel ditetapkan dengan cara :

- | | |
|------------------|--------|
| 1. Bintang satu | skor 1 |
| 2. Bintang dua | skor 2 |
| 3. Bintang 3 | skor 3 |
| 4. Bintang empat | skor 4 |
| 5. Bintang lima | skor 5 |

3.4.3. Leverage

Yang dimaksud dengan *leverage* dalam penelitian ini adalah jumlah penempatan dana oleh pihak ketiga kedalam perusahaan, atau penyertaan dana sebagai modal non permanen atau hutang. Dalam penelitian ini *leverage* ditetapkan dengan menggunakan skala interval berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

- | | |
|-----------------|---------|
| 1. Dibawah 10 % | skor 1, |
| 2. 10 – 20 % | skor 2, |
| 3. 20 – 40 % | skor 3, |
| 4. 40 – 60 % | skor 4, |
| 5. diatas 60 % | skor 5. |

Untuk mengukur *leverage* peneliti memilih menggunakan DER karena dipandang lebih mengena pada sasaran dibanding DAR atau rasio *leverage* lainnya.

3.4.4. Kepemilikan saham

Yang dimaksud dengan kepemilikan saham adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang investor yang tidak terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Variabel kepemilikan saham dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan skala interval dimana dibawah 10 % atau skor 1 berarti saham yang dimiliki oleh investor yang tidak aktif diperusahaan sangat kecil, sebaliknya diatas 80 % atau skor 5 berarti kepemilikan saham oleh investor yang tidak aktif diperusahaan sangat besar. Kepemilikan saham diukur sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|---------|
| 1. dibawah 10 % | skor 1, |
| 2. 10 – 40 % | skor 2, |
| 3. 40 – 60 % | skor 3, |
| 4. 60 – 80 % | skor 4 |
| 5. diatas 80 % | skor 5 |

3.4.5. Persepsi Manajemen

Persepsi manajemen dalam penelitian ini adalah tanggapan dari manajemen tentang persepsi terhadap jasa eksternal audit apakah manajemen memahami manfaat – manfaat yang diberikan oleh jasa eksternal audit sehingga memerlukan jasa tersebut atau kurang memahami jasa eksternal audit sehingga dianggap tidak memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung pada perusahaan. Dalam penelitian ini variabel persepsi manajemen diukur dengan 14 item pertanyaan diberi skor 1 sampai dengan 5. Skor 1 berarti sangat tidak setuju sedangkan skor 5 berarti sangat setuju.

3.5. Teknik Analisis

Gujarati (1995) menyatakan variabel dependen dapat dianalisis dengan menggunakan empat model regresi yaitu : *linear probability methode*, *logit model*, *probit model* dan *tobit model*. Dalam penelitian ini menggunakan *logit model*, dimana analisis ini digunakan untuk menguji secara parsial dan simultan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit perusahaan jasa perhotelan di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan penggunaan model ini karena variabel dependen *dummy* (nominal) sedangkan variabel independen menggunakan *ratio* dan *likert*. *Logit model* juga tidak mensyaratkan jumlah sampel untuk kategori variabel dependen yaitu perusahaan yang diaudit dan yang tidak diaudit. (Imam Ghozali, 2001).

Penelitian ini menggunakan alat analisis data uji statistik *logistic regression* (*logit analysis*) atau regresi logit, uji t dan uji F. Persamaan *logistic regression* atau regresi logit untuk k variabel bebas dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\ln [\text{odds} (S| X_1, X_2, \dots, X_k)] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

$$\text{atau : } \ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Dimana :

$$\text{Odds} (S| X_1, X_2, \dots, X_k) = \frac{p}{1-p}$$

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 (\text{Besaran}) + \beta_2 (\text{DER}) + \beta_3 (\text{Milik}) + \beta_4 (\text{Persepsi}) + \varepsilon$$

Dalam hal ini :

Y = variabel *dummy* untuk Permintaan Audit

Y = 1 jika melakukan permintaan audit

Y = 0 jika tidak melakukan permintaan audit

Besaran = Besaran Perusahaan

Leverage = *Debt to Equity Ratio*

Milik = Kepemilikan Saham

Persepsi = Persepsi Manajemen

α = konstanta

Dalam regresi ada beberapa hal yang perlu dianalisis :

a. Menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*)

Menilai kelayakan model regresi dapat dilihat dari nilai chi square (Hair et al, 1995). Dengan uji *chi-square* dapat dilihat suatu nilai koefisien determinan dari model logit adalah R^2 logit yang dapat dilihat dari hasil output program statistik

SPSS, yaitu *Homer dan Lemeshow* yang mengukur persesuaian dari nilai aktual dengan nilai prediksi dari variabel dependen.

Goodness of fit test diindikasikan dengan nilai *chi-square*. Dalam pengambilan keputusan dari nilai *goodness of fit test* diukur dari *chi-square* yaitu *chi-square* hitung $<$ *chi-square table* atau jika *asymptotic* $>$ α berarti H_0 diterima. Sedangkan apabila nilai dari *chi-square* hitung $>$ *chi-square table* atau *asymptotic* signifikan $<$ α maka H_0 ditolak. Artinya model regresi logit layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diteliti.

Selain itu dapat digunakan untuk melihat *overall classification table* dimana dianggap bagus apabila lebih dari 0,05 (Singgih Santoso, 2000). *Overall classification table* dipakai untuk melihat nilai dari ketepatan didalam memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

b. Menilai Overall Model Fit

Overall model fit dilihat dengan *likelihood value* ($-2 LL$). Nilai $-2 LL$ dianggap baik apabila memiliki nilai kecil dimana nilai minimum dari $-2 LL$ adalah 0. Singgih Santoso (2000) menyatakan bahwa apabila $-2 LL \text{ block number} = 0$ lebih besar dibanding dengan $-2 LL \text{ block number} = 1$, menunjukkan model regresi yang lebih baik. Nilai $-2LL \text{ block number} = 0$ berarti konstanta masuk dalam model, sedangkan $-2LL \text{ block number} = 1$ berarti nilai yang terjadi apabila semua variabel dimasukkan secara bersama-sama.

c. Menguji Koefisien Regresi

Menguji koefisien regresi logit menggunakan Wald Statistik dan nilai P. Wald Statistik memberikan tingkat signifikansi statistik untuk masing-masing koefisien. Nilai wald statistik dibandingkan dengan tabel χ^2 sedangkan nilai P dibandingkan dengan nilai α (5%).

Analisis logit dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk menetapkan penolakan dan penerimaan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi α (5%) dimana H_0 diterima apabila wald hitung < tabel χ^2 dan *asymptotic* signifikan > α , sedangkan apabila wald hitung > tabel χ^2 dan *asymptotic* signifikan < α maka H_0 ditolak (Singgih Santoso, 2000). Dalam mengestimasi parameter dan menginterpretasikan koefisien logit menggunakan *odds ratio* (Hair , 1995 : 278).

d. Uji signifikansi parameter individual.

Uji signifikansi parameter individual (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji adalah membandingkan t hitung dengan t tabel. Bila t hitung > t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

e. Uji signifikansi parameter secara bersama-sama

Uji signifikansi parameter secara bersama-sama (uji f) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi variabel dependen, Cara melakukan uji adalah

membandingkan f hitung dengan f tabel. Bila f hitung $>$ f tabel, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah *Financial Controller* atau *Assistant Financial Controller* pada hotel berbintang (bintang 1 s/d 5) di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (data dari Biro Pusat Statistik Jawa Tengah dan Biro Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta). Pada penelitian ini kuesioner yang disebarkan kepada responden berjumlah 127 kuesioner. Adapun kuesioner yang telah kembali ke peneliti sejumlah 51 kuesioner atau 40.16 % terdiri dari :

1. Yang diaudit : 39 hotel atau 76.47 %

terdiri dari :	Bintang 1	:	6 hotel
	Bintang 2	:	5 hotel
	Bintang 3	:	10 hotel
	Bintang 4	:	12 hotel
	Bintang 5	:	6 hotel

2. Yang tidak diaudit : 12 hotel atau 23.53 %

terdiri dari :	Bintang 1	:	9 hotel
	Bintang 2	:	3 hotel

Pendidikan para responden adalah sebagai berikut :

1. S1 (Sarjana)	:	18 orang
2. D3 (Sarjana Muda)	:	29 orang
3. SLTA	:	4 orang

Jawaban kuesioner yang berkaitan dengan *leverage*, kepemilikan saham dan persepsi manajemen seperti yang terlihat pada tabel induk dilampiran II

4.2. Pengujian Kualitas Data

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Hasil perhitungan pada lampiran V bahwa skor butir pertanyaan terhadap total skor butir-butir pertanyaan menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu :

Question	Score
Q9	0.707
Q10	0.612
Q11	0.671
Q12	0.626
Q13	0.755
Q14	0.645
Q15	0.816
Q16	0.799
Q17	0.637
Q18	0.858
Q19	0.894
Q20	0.711
Q21	0.883
Q22	0.746

dimana masing-masing memiliki skor lebih besar dari angka kritik pada tabel yaitu 0,274. Angka kritik ini diperoleh dengan melihat baris 51 untuk derajat 5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran mengenai konsistensi dari indikator dalam mengindikasikan sebuah konstruk. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, reliabilitas diukur dengan uji statistik Cronback Alpha (α). Pengukuran reliabilitas dilakukan hanya pada variabel persepsi manajemen karena hanya variabel ini yang variabelnya terdiri dari konstruk-konstruk pertanyaan.

Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika nilai cronback alpha $> 0,6$ (Imam Gozali, 2001). Hasil cronback alpha sebesar 0,9338 di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau keseluruhan variabel tinggi (lihat lampiran III-1).

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah diantara variabel bebas saling berhubungan secara linear. Uji ini diterapkan pada persamaan yang memasukkan beberapa variabel bebas secara bersama-sama.

Tabel dibawah ini menyajikan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebagai salah satu alat untuk mendeteksi multikolinearitas. Nilai VIF ini diperoleh dari output SPSS (lihat lampiran IV-2).

Tabel 4.1

Nilai VIF dan *Tolerance* Masing-masing Variabel Bebas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Besaran	0,823	1,215
DER	0,813	1,231
Kepemilikan	0,845	1,184
Persepsi	0,855	1,169

Sebagai *rule of thumb*, jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut memiliki kolinearitas yang tinggi. Empat variabel bebas diatas nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu tidak ada variabel yang memiliki VIF diatas 10, maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebas diatas.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah melakukan *Durbine Watson test*. Uji Durbine Watson menunjukkan bahwa nilai *Durbine Watson* sebesar 0,997, Jika angka Durbin – Watson berada antara –2 sampai 2 maka tidak terjadi problem Autokorelasi (Singgih Santoso, 2000).

Terlihat pada tabel Model Summary pada lampiran IV-1, angka Durbin – Watson pada uji regresi ini adalah sebesar 0,997, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi problem Autokorelasi

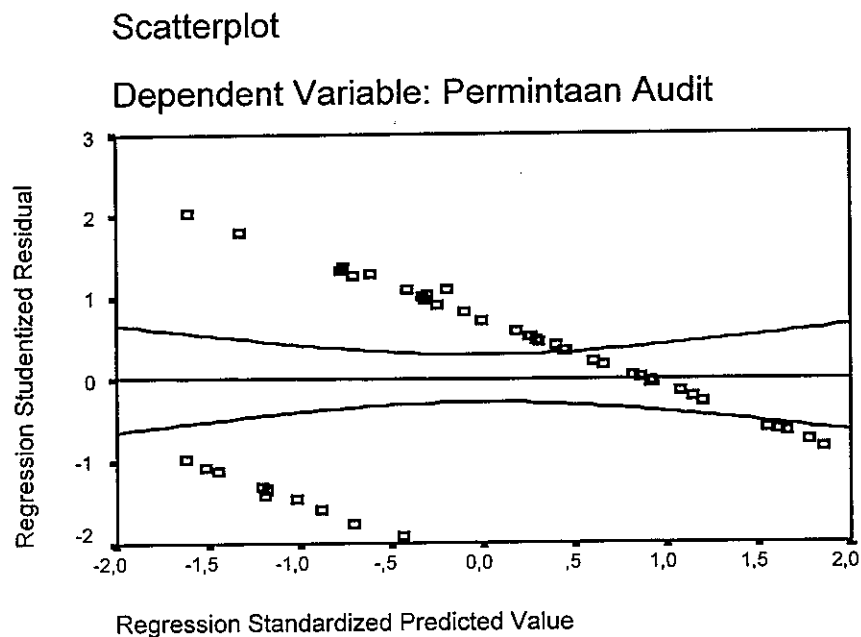
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat grafik *scatterplot* pada output yang dihasilkan. Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka hal ini mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, tetapi apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Kaidah pengambilan kesimpulan :

1. Jika penyebaran data pada scatterplot teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem heteroskedastisitas
2. Jika penyebaran data pada scatterplot tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas

Adapun grafik hasil pengujian tersebut adalah :



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi problem heterokedstisitas

4.4. Hasil Analisis Regresi

Pengujian *multivariate test* dilakukan dengan menggunakan regresi logit yang dilakukan secara serentak untuk keempat variabel. Metode yang digunakan metode enter. Langkah-langkah dalam menganalisis hasil regresi logit adalah menilai *chi-square*, *overall classification tabel*, *overall model fit* dan koefisien regresi. Hasil uji regresi ini (lihat lampiran IV-7) menghasilkan nilai *Chi Square* = 30,192 df = 4 $P = 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi logit dengan menggunakan metode maksimum *likelihood* dapat dilanjutkan. Analisis regresi logit menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$

Analisis pertama dilakukan dengan menilai kelayakan model regresi atau *goodness of fit test*. Nilai *goodness of fit test* dilihat dari uji *chi square* yang mempunyai nilai 30,192 atau asymptotic signifikan sebesar 0,000. Nilai hitung *chi square* 30,192 dengan df 4 lebih besar dibanding dengan *chi square* tabel 9,49. Hasil tersebut berarti model regresi layak dipakai untuk selanjutnya. Hasil *chi square* didukung oleh nilai asymptotic signifikan 0,000 lebih kecil dari α .

Untuk melihat ketepatan dalam memprediksi permintaan audit oleh perusahaan perhotelan dimasa mendatang dapat melihat tabel di bawah ini

Tabel 4.2
Overall Clasification Tabel

Predicted Observed	Tidak Audit	Audit	Total
Tidak Audit	10	2	12
Audit	3	36	39
Overall 90,20%			

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *overall classification* tabel 90,20% artinya ketepatan dalam memprediksi permintaan audit sebesar 36 hotel dari 39 hotel tepat, sedang 3 hotel yang diprediksi melakukan permintaan audit tidak tepat

Selanjutnya menganalisis model fit dengan melihat $-2 \log$ likelihood ($-2 LL$). Nilai $-2 \log$ likelihood ($-2 LL$) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Overall Fit

Overall Model Fit ($-2 LL$)
($-2 LL$ block number = 0 mempunyai nilai 55,650647
($-2 LL$ block number = 1 mempunyai nilai 25,458

Sumber : Data yang diolah

Untuk menilai *overall fit model* menggunakan likelihood L dari model yang menggambarkan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif L ditransformasikan $-2 \log L$. Model dikatakan fit dengan data jika $-2 \log L$ tidak signifikan (tidak dapat menolak H_0). Hasil output SPSS memberikan dua nilai $-2 \log L$ yaitu untuk model yang hanya memasukkan konstanta yang sebesar 55,650647 dan memiliki distribusi X^2 125,635 dengan df 126 (127-1) nilai $-2 \log L$ 55,650647 ini tidak signifikan. Pada alpha 5% dan hipotesis nol ditolak berarti model dengan konstanta saja tidak fit dengan data $-2 \log L$.

Yang kedua adalah untuk model dengan konstanta dan variabel bebas besaran perusahaan, leverage, kepemilikan saham dan persepsi manajemen dengan nilai $-2 \log L$ sebesar 25,458 atau memiliki distribusi X^2 30,192 dengan df 4. $2 \log L$ untuk model dengan konstanta dan variabel bebas ternyata signifikan. Pada alpha 5% yang berarti hipotesis nol dapat ditolak berarti model fit dengan data. Terakhir analisis koefisien regresi dengan melihat *Wald test* dan nilai P. *Wald test* dibanding tabel X^2 sedangkan nilai P dibanding dengan α . Hasil regresi logit dapat dilihat di table 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian dengan Regresi Logit

Variabel Independen	β	Wald Test	P (Sig)
Konstanta	-5,9805	2,5197	0,1124
Besaran Perusahaan	2,2817	7,6730	0,0056
Leverage	0,6694	1,9531	0,1623
Kepemilikan Saham	0,3594	1,4813	0,2236
Persepsi Manajemen	0,0216	0,1247	0,7240

Sumber : Data yang diolah

Persamaan regresi logit yang terbentuk berdasarkan uji ini adalah :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-p} = -5,9805 + 2,2817 (\text{BP}) + 0,6694 (\text{Lv}) + 0,3594 (\text{KS}) + 0,0216 (\text{PM})$$

dimana : BP = Besaran Perusahaan

Lv = *Leverage*

KS = Kepemilikan Saham

PM = Persepsi Manajemen

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Besaran perusahaan dengan β 2,2817 mengandung arti bahwa perusahaan yang melakukan permintaan audit memiliki besaran perusahaan yang lebih besar sebesar $e^{2,2817}$ kali dari perusahaan yang tidak melakukan permintaan audit. Dengan kata lain perusahaan yang meminta audit memiliki skala yang lebih besar dari perusahaan yang tidak meminta audit.
2. *Leverage* dengan β 0,6694 dapat diartikan bahwa perusahaan yang melakukan permintaan audit memiliki *leverage* (DER) yang lebih besar sebesar $e^{0,6694}$ kali dari perusahaan yang tidak melakukan permintaan audit. Artinya perusahaan yang meminta audit memiliki *leverage* yang lebih besar dari perusahaan yang tidak meminta audit.
3. Kepemilikan saham dengan β 0,3594 mengandung arti bahwa perusahaan yang melakukan permintaan audit memiliki kepemilikan saham yang lebih besar sebesar $e^{0,3594}$ kali dari perusahaan yang tidak melakukan permintaan audit. Artinya perusahaan yang meminta audit memiliki jumlah saham yang dikuasai oleh investor tidak aktif lebih besar dibanding dengan perusahaan yang tidak meminta audit.

4. Persepsi manajemen dengan β 0,0216 mengandung arti perusahaan yang melakukan permintaan audit memiliki persepsi manajemen yang lebih besar sebesar $e^{0,0216}$ kali dari perusahaan yang tidak melakukan permintaan audit. Dengan kata lain perusahaan yang meminta audit memiliki persepsi yang baik terhadap jasa audit disbanding dengan perusahaan yang tidak meminta audit.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Perhitungan *logistic regression* untuk hipotesis pertama yang terlihat pada *variable in the equation* menunjukkan bahwa variabel besaran perusahaan signifikan pada probabilitas $0,0056 <$ dari α (0,05). Ini berarti bahwa perusahaan yang dengan skala yang besar memiliki permintaan jasa audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang skalanya lebih kecil. Jadi hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa besaran perusahaan berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit diterima.

Perhitungan *logistic regression* untuk hipotesis kedua yang terlihat pada *variable in the equation* menunjukkan bahwa variabel *leverage* signifikan pada probabilitas 0,1623 atau lebih besar dari α 0,05. Ini berarti tidak terbukti bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* lebih besar akan lebih tinggi permintaan audit dibandingkan perusahaan yang leveragenya lebih kecil. Jadi hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit ditolak.

Perhitungan *logistic regression* untuk hipotesis ketiga yang terlihat pada *variable in the equation* menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham signifikan pada probabilitas $0,2236 >$ dari α 0,05 sehingga tidak terbukti bahwa perusahaan yang kepemilikan saham oleh pihak eksternal yang lebih besar akan lebih tinggi

permintaan jasa audit dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan sahamnya oleh pihak eksternal lebih kecil. Jadi hipotesis alternatif yang menyatakan kepemilikan saham berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit ditolak.

Perhitungan *logistic regression* keempat yang terlihat pada *variable in the equation* menunjukkan bahwa variabel persepsi manajemen signifikan pada probabilitas 0,7240 atau $>$ dari alpha 0,05. Ini berarti tidak terbukti bahwa perusahaan yang memiliki persepsi baik lebih tinggi permintaan jasa eksternal auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki persepsi yang kurang. Jadi hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit ditolak.

Hasil perhitungan regresi berganda (uji f) terlihat bahwa hasil uji hipotesis kelima menunjukkan besaran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham dan persepsi manajemen terhadap permintaan jasa eksternal audit menghasilkan nilai f hitung sebesar 7,793 $>$ f tabel yaitu 2,0117 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,000. Karena P value tersebut kurang dari 5 % maka dapat disimpulkan bahwa variabel besaran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham dan persepsi manajemen secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit.

Mengacu pada koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,404 atau 40,4 % berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh besaran, *leverage*, kepemilikan saham dan persepsi manajemen secara simultan terhadap permintaan jasa eksternal audit sebesar 40,4 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 59,6 % merupakan pengaruh variabel lain selain besaran, *leverage*, kepemilikan saham dan persepsi manajemen.

Dari keempat variabel independen diatas yaitu besaran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham dan persepsi manajemen variabel yang mempunyai pengaruh atau yang dominan terhadap permintaan jasa eksternal audit adalah variabel besaran perusahaan dengan β yang paling besar yaitu 2,2817 dan $P \text{ sig } 0,0056 < \text{ dari } \alpha 0,05$

4.5. Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

4.5.1. Pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, ini berarti secara individu hipotesis alternatif yang menyatakan besaran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit diterima. Dengan demikian besaran perusahaan signifikan berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Demikian juga bersama-sama dengan variabel *leverage*, kepemilikan saham dan persepsi manajemen variabel besaran perusahaan dapat mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit. Hasil uji hipotesis pertama sesuai dengan teori dan penelitian yang dibangun, besaran perusahaan secara individu dan bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian M. Nasir (1995) yang menyatakan bahwa besaran (*size*) berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan hipotesis nol diterima, ini berarti secara individu hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit ditolak. Ini berarti *leverage* secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Namun bersama-sama dengan variabel besaran perusahaan, kepemilikan saham dan persepsi

manajemen dapat mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara individu leverage tidak menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terhadap permintaan jasa eksternal audit. Akan tetapi dengan adanya faktor-faktor lain seperti besaran perusahaan, kepemilikan saham dan persepsi manajemen maka *leverage* dapat menjadi pertimbangan untuk meminta jasa audit dimana semakin besar *leverage* semakin besar pula permintaan jasa eksternal audit. Hasil uji hipotesis kedua secara individu tidak sesuai dengan teori dan penelitian yang dibangun yaitu *leverage* berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil ini berbeda dengan penelitian M. Nasir (1995) yang menunjukkan bahwa secara individu jumlah kewajiban mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, ini berarti secara individu hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa kepemilikan saham berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit ditolak. Dengan demikian maka kepemilikan saham secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Namun bersama-sama dengan variabel besaran perusahaan, *leverage* dan persepsi manajemen dapat mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara individu kepemilikan saham tidak menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terhadap permintaan jasa eksternal audit. Akan tetapi dengan adanya faktor-faktor lain seperti besaran perusahaan, *leverage* dan persepsi manajemen maka kepemilikan saham dapat menjadi pertimbangan untuk meminta jasa eksternal audit dimana semakin besar kepemilikan saham semakin besar pula permintaan jasa eksternal audit. Hasil uji hipotesis ketiga secara individu tidak sesuai dengan teori dan

penelitian yang dibangun yaitu kepemilikan saham berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil ini berbeda dengan penelitian M. Nasir (1995) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, ini berarti secara individu hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit ditolak. Dengan demikian persepsi manajemen secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Namun bersama-sama dengan variabel besaran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan saham dapat mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara individu persepsi manajemen tidak menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terhadap permintaan jasa eksternal audit. Akan tetapi dengan adanya faktor-faktor lain seperti besaran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan saham maka persepsi manajemen dapat menjadi pertimbangan untuk meminta jasa eksternal audit dimana semakin baik persepsi manajemen terhadap jasa audit maka semakin besar pula permintaan jasa eksternal audit. Hasil uji hipotesis keempat tidak sesuai dengan teori dan penelitian yang dibangun, bahwa persepsi manajemen secara individu mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil ini berbeda dengan penelitian Six Boni (2000), yang menyatakan bahwa persepsi manajemen signifikan berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa besaran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham dan persepsi manajemen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil uji hipotesis kelima sesuai

dengan teori dan penelitian yang dibangun yaitu besaran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham dan persepsi manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.

4.5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Perlunya faktor-faktor yang berpengaruh pada perusahaan jasa perhotelan terhadap permintaan jasa eksternal audit perlu dianalisis karena selama ini ada kecenderungan hanya hotel-hotel klasifikasi besar (bintang 4 dan 5) saja yang memanfaatkan jasa eksternal audit. Sebagai usaha yang berorientasi profit hotel-hotel di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta tidak terlepas dari kebocoran-kebocoran dan inefisiensi. Dengan menggunakan jasa eksternal audit diharapkan dapat mengantisipasi dan mencegah masalah tersebut diatas secara dini.

Setelah diketahui hasil analisis hipotesis alternatif dari variabel-variabel tersebut diatas, akan memiliki implikasi terhadap perusahaan jasa perhotelan di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen dapat menggunakan jasa eksternal audit sebagai alat untuk pengawasan jalannya perusahaan
2. Bagi investor dan calon investor dapat digunakan sebagai alat untuk pengawasan dan pengambilan keputusan atas investasi yang dilakukan dan yang akan dilakukan.
3. Bagi pemerintah (Direktorat Jenderal Perpajakan) sebagai alat untuk memantau pajak yang dihitung, disetorkan dan dilaporkan.
4. Bagi akademisi sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya
5. Bagi akuntan publik sebagai masukan untuk mengetahui perilaku calon klien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Hasil pengujian *logistic regression* dan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini memberikan dasar untuk pengujian hipotesis, dimana setelah menganalisis data dan membahas hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran perusahaan secara individu berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* secara individu tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham secara individu tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manajemen secara individu tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham dan persepsi manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.
6. Dari keempat variabel independen diatas variabel yang mempunyai pengaruh permintaan jasa eksternal audit adalah variabel besaran perusahaan.

5.2. Keterbatasan penelitian.

Dalam penelitian ini sampel yang ditetapkan berdasarkan sensus, dengan menggunakan *mail survey* dan sebagian lagi dengan diantar jemput, sehingga tidak melalui *contact person*, hal ini memungkinkan responden kurang memahami dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Hotel yang dipilih adalah hotel berbintang di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hasilnya tidak dapat menggeneralisasi hotel-hotel yang lain yaitu kelas melati dan diluar kedua wilayah tersebut. Kepemilikan saham dan *leverage* menggunakan data primer dimana jawabannya bisa kurang akurat karena asal menjawab dibanding apabila menggunakan data sekunder.

5.3. Saran Untuk Penelitian Yang akan Datang

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin bisa diatasi oleh penelitian-penelitian selanjutnya. Obyek penelitian ini dikhususkan pada hotel berbintang yang berada di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, sedang masih ada hotel kelas melati, yang jumlahnya jauh lebih banyak dibanding hotel kelas bintang

Karena adanya keterbatasan diatas belum mampu diatasi peneliti maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Populasi tidak dibatasi pada hotel kelas bintang saja, tetapi juga untuk hotel kelas melati sehingga hasilnya bisa untuk menggeneralisasikan semua hotel.
2. Menambah variabel lain untuk memperkaya hasil penelitian seperti kebijakan pemerintah, krisis ekonomi.

3. Memperluas wilayah penelitian diluar Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hasilnya dapat menggeneralisasi terhadap semua hotel.
4. Data-data untuk mengukur *leverage* dan kepemilikan saham sebaiknya menggunakan data sekunder karena lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. 1974. Quality Control Considerations for a Firm of independent Auditor, *Statement on Auditing Standards*, no. 4.
- Aldhiser III, G.R., Miller J.R., and Moraglio J.F., 1995. Common Attributes of Quality Audits, *Journal of Accountancy*, January.
- Areens, Alvin A. and James K. Loebbecke. 1988. *Auditing : an integrated approach*, second addition, New Jersei : Prentice-Hall, Inc.
- Belkaoui. 2000. *Accounting Theory*. 4th Ed Thomson Learning London.
- Behn, B.K., Carcello, J.V., Hermanson D.R., Hermanson H.R. 1997. The Determinants of Audit Client Satisfaction among Clients of Big 6 Firms, *Accounting Horizons*, Vol. 11. No. 1, March
- Boynton, William A, Walter G. Kell .1992. *Modern Auditing*, New York, John Wiley & Sons Inc. United States of America
- Chang, L.S, K.S. Most, and C.W. Brain. 1983. the utility of annual report ; *Journal of International Business*.
- Chow, Chee W. 1982. The Demand For External Auditing : Size, Debt and Ownership Influences, *Accounting Review*.
- Cooper, Donald R. and C. Williams Emory. 1995, *Metode Penelitian Bisnis*, Jilid 1, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Eldon S. Hendriksen. 1982. *Accounting theory*, 4th edition.
- Epstein J. Barry, Ali Mirza Abbas. 2000, *Interpretation and Application of International Accounting Standards (IAS)*
- FASB. 1986. Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 : *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, New York.
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis*, second edition, Stanford Univercity, Prentice Hall, Inc.
- Gujarati, Damodar N. 1995. *Basic Econometrics* 3rd Ed. Mc Grow – Hill Book Co.

- Hadori Yunus. 1992. *External Financial Reporting in Indonesia and its Implications for Accounting Development*, Being a thesis Submitted for Degree of Doctor of Philosophy in University of Hull, U.K. Vol.II.
- Hendriksen. Eldon S. and Michall F. Van Breda. 1992. *Accounting Theory* 5th Ed. Irwin
- Holmes, Arthur W. W. David C. Burne. 1971. *Auditing Standards and Procedur*, 8th Edition, Richard D. Irwin, Inc. Homewood, Illionis.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. 1999. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*. 1994. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indira Januarti. 1997. Permintaan Jasa Audit pada Koperasi dan Implikasinya Terhadap Profesi Akuntan Publik di Eks Karesidenan Semarang. *Laporan Penelitian* Universitas Diponegoro Semarang.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling, 1976, Theory of Firm, *Journal of Financial Economics*.
- John P. Fickinson. 1990. *Statistical Analysis in Accounting and Finance*.
- Joseph F. Hair, Jr, Ralph E. Andersen, Ronald L. Tatham, William C. Black, *Multivariate Data Analysis*, Fifth edition.
- Mas'ud Machfoedz. 1989, Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 1999, Vol.14, No.1, 37-49
- Moçhamad Nasir. 1995. Faktor – faktor yang mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah terhadap permintaan Jasa Eksternal Audit Dan Implikasinya terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Publik di Jawa Tengah, *Tesis S2 Program Pasca Sarjana*, Universitas Gajah Mada (Tidak dipublikasikan).
- Mulyadi, Kanaka Puradireja. 1998, *Auditing*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Nur Indriantoro, Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta.
- Robert Ang. 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia

- Santoso Singgih. 2000. *Statistik Parametric*, Gramedia Jakarta.
- Simon, D.T., and J.R. Francis. 1988. The Effect of Auditor Change on Audit Fees : Tests of Price Cutting and Price Recovery, *The Accounting Review*, April.
- Six Boni, 2000. Pengaruh jumlah anggota, skala koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen terhadap permintaan jasa eksternal audit, *Tesis S2 Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*, (tidak dipublikasikan).
- Sri Mulyono. 1998. *Statistik Edisi Revisi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Stephen P. Robbins. 1996, *Perilaku Organisasi*, terjemahan Dr. Hadiyana Pujaatmaka, 1996
- Sugiyono. 1999. *Statistika untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Supriyono, R.A. 1987. Faktor – faktor yang Mendorong Perusahaan Berpindah Auditor, *Media Akuntansi*, No. 5, Mei
- Sutton S.G. 1993. Toward and understanding of the Factors Affecting the Quality of the Audit Process. *Decisions Sciences*
- Sutrisno, 1993. *Metodologi Research* Jilid I, Yogyakarta, Penerbit Andi Offset.
- Zaki Baridwan. 1996. Pendidikan Akuntansi dan Perubahan Peran dan Tanggung jawab Akuntan Publik, *Konvensi Nasional Akuntansi III*, Semarang.
- Zikmund, William G. 1994. *Business Research Methods*, International Edition, Fourth Edition, The Dryden Press, Harcourt College Publisher.